

Search

Profil PPs

- Sejarah PPs
- Profil Singkat
- Visi Misi
- Pimpinan
- Program Studi
- Dosen
- Fasilitas

Akademik

- Kurikulum
- Beasiswa
- Ruang Diskusi
- Pendaftaran
- Form CV Dosen PPs
- Kalender Akademik

PERPUSTAKAAN

- Tesis
- Disertasi
- Artikel Bebas
- Buku

Umum dan Perlengkapan

Persediaan

Events

28 November 2013  
**Sosialisasi UU  
 Pelayanan Publik dan  
 Disiplin Pegawai**

Warta Pasca



Jurnal Pascasarjana

Home

## LESSON STUDY FOR LEARNING COMMUNITY: Best Practice Pendidikan Di Jepang

published by admin on Sat, 2013-11-16 10:08



Kitada dan Prof. Yasuo Shoji, seminar di Okinawa bersama Prof. Manabu Sato; observasi Open Class pada implementasi School Reform melalui Lesson Study for Learning Community di sekolah, diskusi dan resource sharing bersama Prof. Masaaki Sato, Prof. Izumi Nishitani, Atsushi Tsukui, Takashi Nagashima, Prof. Masatsugu Murase, Naomi Takasawa, dan beberapa staf JICA.

School reform yang dimaksud yaitu bagaimana sekolah mampu mewujudkan learning community di mana guru, siswa, dan orang tua saling belajar, sebagaimana telah diimplementasikan di Jepang secara berkesinambungan. Best practice tersebut didasarkan pada pemaknaan bahwa schools as learning community is a vision, philosophy, and activity system, that school is a place where children learn together, teacher also learn together as teaching professional, and even parents learn together through active participation (Prof. Manabu Sato). "Guru bukan mengajar tapi belajar" merupakan filosofi dasar dalam learning community. Selain itu, setiap anak memiliki hak untuk belajar sehingga pemerintah Jepang menjamin hak belajar setiap siswa yang kemudian dari filosofi tersebut dapat menciptakan joyful and meaningful learning pada setiap anak yang masing-masing punya hak untuk belajar, the right to learn. Kegiatan riil dan dasar yang harus dilaksanakan dalam learning community yaitu terlaksananya open class, bagaimana guru mengajar dengan terlebih dahulu merencanakan desain pembelajaran, kemudian melaksanakan proses pembelajaran secara terbuka dengan diamati/diobservasi oleh guru yang lain, dosen/ahli dari perguruan tinggi, dan juga orang tua, yang kemudian hasil pengamatan tersebut dipakai sebagai bahan refleksi bagaimana siswa belajar bukan merefleksikan bagaimana guru mengajar. Sehingga forum refleksi tidak digunakan untuk mengkritik guru tapi menganalisis setiap fenomena atau fakta anak dalam aktivitas belajar secara detail. Dalam learning community juga guru saling belajar, terutama antar kepala sekolah dan guru, dan antar sesama guru, sehingga yg terbentuk adalah budaya kolegalitas. Prinsip kolegalitas di antaranya yaitu guru saling membantu, tidak ada guru yang "melejit" sendiri dan juga tidak ada guru yg "tertinggal" sendiri. Hal demikian juga terjadi di antara siswa, dimana siswa yang memiliki kemampuan lebih membantu siswa yang kurang mampu, begitu pula sebaliknya, sehingga yang terbangun adalah Caring Community. Kultur sekolah tersebut dapat terwujud karena di Jepang tidak menerapkan 'kompetisi belajar', akan tetapi yang diterapkan di Jepang yaitu Collaborative Learning.

Ada hal yang unik di sekolah di Jepang, sebagai contoh yaitu pemerintah memberikan wewenang setiap sekolah untuk melakukan dan mengembangkan ide kreatif, seperti ada sekolah di Kota Fuji yang menerapkan filosofi gunung Fuji, yaitu sekolah dan guru mengajak semua anak untuk belajar seolah mendaki ke puncak gunung, bisa ditebak bahwa tidak semua anak bisa sampai puncak, sehingga anak yang seolah sudah sampai puncak kemudian kembali turun membantu teman siswa lainnya yang kesulitan dalam belajar. Contoh lain ada sekolah di Ushiku yang menerapkan pola komunikasi yang efektif dengan siswa, yaitu guru menggunakan suara yang sangat rendah volumenya, akan tetapi justru dengan suara yg sangat pelan tersebut siswa berupaya mendengarkan sehingga terbangun komunikasi yg sangat efektif. Ada juga sekolah yang menerapkan komitmen pada semua guru dikala mendekati siswa yang bertanya dengan merundukkan badan sehingga kepala guru posisinya lebih rendah atau sejajar dengan kepala siswa. Cukup aneh memang kalau dilihat sekilas, akan tetapi kreativitas-kreativitas sekolah tersebut terbukti mampu mewujudkan kultur sekolah yang mencerminkan tempat belajar. Kalau boleh disimpulkan, sekolah di Jepang menerapkan beberapa filosofi pendidikan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Indonesia, seperti Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani, selain itu juga filosofi Gotong Royong dan filosofi Asah, Asih, Asuh. Lebih jauh lagi, bahwa di sekolah di Jepang tidak secara harfiah mengajarkan/mengembangkan Character Building akan tetapi siswa di Jepang mengamalkan nilai-nilai karakter seperti disiplin waktu, ramah dan hormat termasuk dengan orang yang beum mereka kenal, jujur dan tanggung jawab, dan sikap-sikap positif lainnya, dan bahkan ada momen di beberapa sekolah yaitu siswa tidak akan pulang sekolah sebelum kelas dan lingkungan sekolah bersih sehingga siswa mengepel semua lantai sekolah, sebuah fenomena yang mungkin menjadi pemandangan langka di negeri tercinta ini.

Learning experience tersebut sudah menjadi budaya di Jepang selama berpuluh-puluh tahun karena prinsip sekolah yaitu kelas adalah milik umum sehingga kelas harus terbuka di mana democracy of learning: child, teacher, and parent are all "protagonist" atau semua anak, guru, dan orang tua menjadi pelaku utama. Sebagaimana dikuatkan bahwa democracy of learning is "a way of associated living" and respect for dignity and

Program Studi Jenjang S3

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Ilmu Pendidikan

Manajemen Pendidikan

Ilmu Pendidikan Bahasa

Program Studi Jenjang S2

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Manajemen Pendidikan

Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Linguistik Terapan

Teknologi Pembelajaran

Pendidikan Sains

Pendidikan Matematika

Ilmu Keolahragaan

Pendidikan Dasar

Info Lowongan Kerja

- Lowongan PT. Astra Agro Lestari Tbk  
 Guru Sekolah Dasar (SD) & Sekolah  
 Menengah Pertama (SMP)
- Lowongan PT. RUMA  
 Program Pengembangan Manager (PPM)
- Lowongan PT. Teknologi Kode  
 Indonesia

Mobile / Android Programmer  
 1 of 3 next >

diversity of Individuals (John Dewey). Perspektif belajar tersebut lebih dikenal dengan philosophy of excellence di mana masing-masing orang melakukan hal yang terbaik. (Ali Mustadi).

Add new comment



#### PENGUMUMAN

Jadwal Kuliah P2TK  
18 Nov 2013 - 1:33pm  
Orientasi Maba Program P2TK Dikdas dan Kamenag 2013  
29 Oct 2013 - 11:18am  
Perpanjangan Layanan Pembayaran SPP  
1 Oct 2013 - 3:50pm  
Jadwal dan Pembagian Kelas Kemenag  
1 Oct 2013 - 1:18pm  
Perkuliahan Penerima Beasiswa Kemenag 2013  
16 Sep 2013 - 8:02am

#### OPINI

Rekap Data Proposal Penelitian Hibah Doktor  
22 Apr 2010 - 5:56pm  
PETUNJUK PENYUMBANG ARTIKEL  
29 Jul 2009 - 1:46pm  
Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
13 Jan 2009 - 1:35pm  
Lounching Website PPs UNY  
1 Jan 2009 - 3:15am

#### ARTIKEL

Keakraban dengan Memancing Bersama  
2 Oct 2012 - 2:21am  
Syawalan Sarana Peningkatan Kualitas Hidup  
11 Sep 2012 - 1:20am

#### Link Terkait

Universitas Negeri Yogyakarta  
Kampus Wates UNY  
Dit PSMK  
Be - Smart  
Sistem Informasi Akademik  
Perpustakaan  
Pusat Komputer

#### Sistem Informasi

Sistem Informasi KKN  
Sistem Informasi Akademik  
Sistem Informasi Ketenagaan  
Sistem Informasi Penelitian  
Sistem Informasi Sarana dan Prasarana

#### Resource

Blog  
Dinamika  
E-Learning  
Ejournal  
Lumbung Pustaka  
Staff Site  
Webmail Staff  
Webmail Student

#### Kontak Kami

##### PROGRAM PASCASARJANA

Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
55281  
Telp. +62274-550836 (front office),  
Hunting -62274-586168, Psw. 229;  
285; & 367  
Fax. +62274-520326  
Website : <http://pps.uny.ac.id>  
Contact Persons :

Sujarwo (081578586039) dan Endah  
(08156895978)